

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah SLBN B, yaitu di SLBN B Cicendo-Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah karena dapat mempermudah jalannya penelitian. Sukardi (2003: 19) mengatakan bahwa “metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang diteliti.”

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif itu sendiri adalah sebuah penelitian yang, “...hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai penunjuk arah (*guide*) dalam penelitian,” (Sukardi, 2003: 14).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1983: 63).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pada pelaksanaannya dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menggambarkan data yang kemudian akan disimpulkan sebagai bahan rekomendasi. Akan tetapi sebelum menuju rekomendasi dari hasil penelitian itu, peneliti melakukan analisis terlebih dahulu untuk menyimpulkan seperti apa pergaulan remaja tunarungu di sekolah tersebut secara umumnya.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data lapangan hasil wawancara bersama subjek tentang pergaulan remaja tunarungu di lingkungan sekolah.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan melakukan wawancara kepada semua subjek dalam penelitian ini, yakni dua remaja tuna rungu berinisial K dan U, dua orang teman dekat masing-masing, serta wali kelas dan guru agama keduanya di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan data awal sebelum terjun ke lapangan, kemudian melakukan penguatan di lapangan itu sendiri dengan kegiatan observasi terhadap subjek penelitian. Di samping itu

dilakukan juga pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada semua subjek peneliti melalui teknik wawancara.

D. Pengujian keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh di lapangan benar-benar dapat dipercaya atau tidak. Kalau data yang diperoleh benar-benar valid berarti data itu dapat dipercaya/kredibel. Uji keabsahan data yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah uji kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

E. Analisis data

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hibermen. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan studi dokumentasi, peneliti sudah melakukan analisis terhadap dokumentasi yang diperoleh. Bila jawaban dari studi dokumentasi setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pencaharian dokumentasi

lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel/dapat dipercaya karena argumentasinya lebih kuat.

Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yang pertama adalah dua remaja tunarungu yang bersekolah di SLBN B Cicendo. Masing-masing berinisial K untuk siswa laki-laki dan berinisial U untuk siswa perempuan; dan yang kedua adalah wali kelas dan guru agama mereka.

Penentuan kedua subjek remaja tunarungu tersebut adalah untuk mendapatkan fakta seputar faktor-faktor yang melatarbelakangi mereka dalam bergaul dengan sesama dan lawan jenis. Sementara penentuan subjek wali kelas dan guru agamanya adalah untuk mendapat kejelasan seputar peraturan sekolah yang mengakomodir pergaulan semua siswa di lingkungan sekolah.